

**PENGARUH PENANGGALAN JAWA
TERHADAP AKTIVITAS MASYARAKAT DESA KADIREJO
KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Disusun oleh:

FAJAR KURNIAWATI

03121519

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Kurniawati
NIM : 02131519
Jenjang/Jurtusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Juli 2010 M
23 Rajab 1430 H

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBANGUNAN BANGSA
TOL
20
77A25AAF175289841
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Fajar Kurniawati
Nim. 03121519

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fajar Kurniawati

NIM : 03121519

Judul Skripsi : Pengaruh Penanggalan Jawa Terhadap Aktivitas Masyarakat Desa
Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dengan ini kami mengharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.


Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Juli 2010 M

23 Rajab 1430 H

Dosen Pembimbing,


Drs. H. Maman Abdul Malik SY, MS.
NIP: 19511220 198003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adabuin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/ 1412 /2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Pengaruh Penanggalan Jawa Terhadap Aktivitas Masyarakat Desa Kadirejo, Kecamatan Karanganom , Kabupaten Klaten.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Fajar Kurniawati**
N I M : 03121519
Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs.H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS.
NIP. 19511220 198003 1 003

Penguji I

Dr. Ali Sodikin, M. Ag.
NIP: 19700912 199803 1 003

Penguji II

Drs. Musa, M. Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta 22 Juli 2010



Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

MOTTO

**Kepada Ku Dijual Jutaan Mimpi
Dalam Suatu Dunia Yang Penuh Bualan
Dan Tipuan Tentang Kebahagiaan**

**Kebahagiaan Ibarat Bayangan Yang
Mengikuti Ku
Meskipun Aku Tidak Menghiraukannya**

**Kebahagiaan Bagai Gaung Suara
Didalam Lubuk Hati
Yang Menjawab Sesuai Pemberian
Diri Kita Masing-Masing**

**❖ Kebahagiaan Terletak Bukan Disebelah
Sana, Melainkan Di Sini di Dalam Hati
Kita Sendiri**

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap Ridho Allah S. W. T
Karya ini dipersembahkan sebesar-besarnya kepada:

- ❖ Lingkungan yang membesarkanku dan orang-orang didalamnya yang menjadi tokoh sejarah dalam hidupku, Keluarga Besar H. Ahmad Akhwan dan Eyang Khusni yang darah dagingnya tertanam dijiwa dan ragaku.
- ❖ Orang Tuaku, Ibu..aku tau kok, sabar ya dan terimakasih a lot of for everiting.
- ❖ Adik-adikku yang selalu sabar dengan marah ku: Bowo, Udik dan Mbakku Laila, keep faith ya. I Love You All...
- ❖ Mas Uk yang baik, terimakasih untuk semua kenyamanan dan dukungan yang kamu beri.

ABSTRAK

Penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa umumnya didasarkan pada *pawukon* (ilmu perbintangan Jawa), yaitu pengetahuan *lelakon* atau perjalanan hidup makhluk menurut ukuran kodrat nasibnya masing-masing. Dalam istilah modern, identik dengan pengetahuan horoskop dalam bidang ilmu perbintangan atau astrologi.

Sampai saat ini tidak ada referensi yang menjelaskan secara pasti dari mana sumber serta mulai kapan penanggalan Jawa diberlakukan. Sulit untuk mengetahui sejarah penanggalan Jawa yang telah lama berkembang dan hanya diajarkan dari generasi ke generasi melalui mulut ke mulut, tanpa ada sedikitpun dokumen yang valid.

Berdasarkan cerita yang berkembang di kalangan masyarakat Jawa, keberadaan penanggalan Jawa bermula dari kedatangan rombongan penduduk yang beragama Budha dari India di pantai Rembang (Jawa Tengah) yang dipimpin Ajisaka, sekitar bulan Maret tahun 78 Masehi, Tahun tersebut kemudian menjadi tahun pertama dalam hitungan tahun Jawa.

Dalam perkembangan selanjutnya, penanggalan Jawa banyak dipengaruhi oleh sistem penanggalan yang datang berikutnya, antara lain penanggalan dari Arab. Hal ini seiring dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa sekitar (abad XV Masehi), sehingga dalam kehidupan masyarakat terjadi perubahan penggunaan kalender dengan menggunakan kalender Islam. Akan tetapi, nama hari dari penanggalan Jawa *pasaran* (*Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon*) tetap dipertahankan untuk merangkapi nama hari dari sistem penanggalan Islam.

Penanggalan Jawa yang berkembang sampai saat ini adalah penanggalan hasil akulturasi sistem penanggalan Jawa dengan penanggalan Islam. Penanggalan Jawa berlaku kembali pada masa pemerintahan Sultan Agung. Meskipun dalam kalender nasional (sekarang) hitungan penanggalan Jawa tidak lengkap (telah terpengaruh oleh penanggalan Islam dan penanggalan Masehi), di kalangan masyarakat Jawa masih dipakai.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أفضل الخلق محمد سيد المرسلين
وعلى آله وصحابه أجمعين صلاة وسلاما دائمين إلى يوم الدين

Segala puji hanyalah milik Allah S.W.T atas ruh dan jiwa yang diberikan Nya kepada ku dan yang telah menganugerahi manusia agama (Islam) sebagai pedoman akal untuk berfikir mencari kebenaran. Shalawat dan salam atas Rosululloh S.A.W, yang telah membimbing ku sebagai manusia kejalan yang diridhoi Allah S.W.T.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penanggalan Jawa Terhadap Aktivitas Masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten” ini, tentu saja penulis menemui berbagai kesulitan dan hambatan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada:

Orang yang pertama pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih adalah Drs. Maman Abdul Malik Sy, M.S. yang bertindak sebagai Dosen Pembimbing. Di tengah kesibukannya yang cukup tinggi dan terapi kesehatan yang harus rutin, beliau masih menyediakan waktu untuk memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis. Ketelitiannya dalam mengoreksi tata bahasa – bahkan tanda baca– merupakan pelajaran tersendiri yang sangat berharga bagi

penulis. Oleh karena itu, tiada kata yang pantas diucapkan selain terima kasih disertai do'a semoga jerih payahnya mendapat balasan yang setimpal oleh Allah S.W.T, dan diberi kesehatan, dipanjangkan umurnya sehingga beliau masih bisa menjadi pembimbing untuk teman-teman seperjuangan di UIN Sunan Kalijaga.

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Adab, Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik, dan seluruh dosen di Jurusan SKI dan seluruh staf tata usaha yang membantu penulis dalam kelancaran mengurus daftar seminar, munaqosah dll, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Banyak ilmu, pengalaman dan pelajaran yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di jurusan SKI. Terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang kalian berikan, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan semua ilmu pengetahuan yang didapat di UIN Sunan Kalijaga.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu kelancaran skripsi ini (Rahman, Misbah, Solahudin, Erni, Endah, I'ing, Trimurti tq untuk sms tiba-tiba mu). Atas kesediaannya menemani menunggu dosen, menemani observasi, ke perpustakaan, ke kraton bahkan meminjamkan pundaknya untuk bersandar ketika penulis capek, penat, sedih, patah semangat bahkan menangis. Teman-teman yang meminjamkan buku-buku, membantu dalam penulisan, menyusun kalimat yang baik dan waktu yang mereka sempatkan untuk membantu penulis. terima kasih ya.. Untuk teman-teman yang sudah limited edition hehe.. ayuk berjuang sampai titik keringat penghabisan, do the best what ever you are..!!

Kepada bapak Kepala Desa Kadirejo Drs. Agus Ismianto beserta staf dan semua warga Desa kadirejo yang menjadi inspirasi dalam pengambilan judul dan penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak ucapa terima kasih atas partisipasi, waktu dan kemudahan yang diberikan sehingga membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Sebagai warga Desa kadirejo, penulis akan berusaha untuk *nguri-uri* budaya dan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur dan pendahulu kita di Desa Kadiejo tanpa berbenturan dengan syariat agama yang kita anut.

Terutama untuk keluarga yang telah suport penulis lahir maupun bathin, materi maupun kesabarannya. Penulis merasa malu karena disemester ke-14 ini penulis baru bisa menyelesaikan studi. Maaf, tapi kalian tahu khan..? Tidak akan terganti posisi kalian dihati ku, karena kalian darah dan daging ku. Ibu, terima kasih untuk detik-detik yang selalu kau beri atas jiwa dan raga mu, doa, air mata, peluh dan puji mu kepada ku. Semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur karena aku tidak sanggup dan takut kehilangan mu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Mas Uk (J. Widaya A.md. S.pdt) yang selalu membuka tangannya untuk tempat aku kembali. Yang mendorong semangat penulis, memberikan semua yang dibutuhkan penulis tanpa ada kata mengeluh. Kelak jadilah suami yang mengayomi, yang memperlakukan ku selayaknya orang dewasa sekaligus anak kecil dan menjadi Ayah yang hebat untuk anak-anak kita kelak (Bimantoro Aji Widaya-Arimbi A'isah Widaya), I Love u Pa...

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Ucapan sebesar-besarnya kembali penulis ucapkan

kepada semua pihak yang telah menjadi pendukung atas selesainya penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 05 Juli 2010 M
23 Rajab 1430 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II: GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT	
DESA KADIREJO	15
A. Kondisi Geografi dan Demografi.....	15

1. Letak Geografi	15
2. Kondisi Demografi	17
B. Kondisi Sosial Ekonomi	18
C. Kondisi Sosial Pendidikan.....	20
D. Kondisi Sosial Keagamaan.....	21
E. Kondisi Sosil Budaya	25
BAB III: SISTEM PENANGGALAN DESA KADIREJO	27
A. Asal-usul Penanggalan Jawa.....	27
B. Sistem Penanggalan Di Desa Kadirejo.....	33
1. Ketentuan Hari Resepsi.....	34
a. Resepsi Pernikahan.....	34
b. Resepsi Khitan.....	40
2. Ketentuan mendirikan Bangunan	42
3. Ketentuan Pelaksanaan Penanaman.....	43
4. Ketentuan Hari Untuk Bepergian Merantau Atau Mencari Nafkah	44
C. Sikap Masyarakat Desa Kadirejo Terhadap Penanggalan Jawa.....	45
BAB IV: PENGARUH PENANGGALAN JAWA DIDALAM MASYARAKAT DESA KADIREJO	50
A. Fungsi Penanggalan Jawa dalam Kehidupan Masyarakat Desa Kadirejo	50
1. Konteks tingkah laku masyarakat Desa Kadirejo.....	54

a. Penanggalan Jawa Menjadi Sebuah Cara.....	54
b. Penanggalan Jawa menjadi Sebuah Kebiasaan.....	55
c. Penanggalan Jawa menjadi Sebuah Tata Kelakuan	55
d. Penanggalan Jawa menjadi Sebuah Adat Istiadat...	56
2. Konteks agama dalam kehidupan masyarakat Desa	
Kadirejo	56
B. Pengaruh Penanggalan Terhadap Aktivitas Masyarakat	
Desa Kadirejo	61
BAB V: PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Nama-nama Bulan Kalender Qamariyah-Syamsiyah
(Arab Masa Menjelang Islam)
- Lampiran 2** Perbandingan Umur Bulan Ramadhan Menurut Kalender
Hijriyah dan kalender Jawa Islam (1418-1427 H/ 1930-1939
Alip)
- Lampiran 3** Perbandingan Kalender Hijriah dan Kalender Jawa Islam
Tahun 1428 H/ 1940 Ehe
- Lampiran 4** Wuku dan Namanya
- Lampiran 5** Nama Bulan Tahun Hijriyah dan Namanya
- Lampiran 6** Nama Bulan Tahun Sultan Agung dan Umurnya
- Lampiran 7** Nama-nama Bulan Kalender Saka
- Lampiran 8** Nama-nama Bulan Kalender Jawa
- Lampiran 9** Pedoman Wawancara
- Lampiran 10** Daftar Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa umumnya didasarkan pada *pawukon*¹ (ilmu perbintangan Jawa), yaitu pengetahuan *lelakon* atau perjalanan hidup makhluk menurut ukuran kodrat nasibnya masing-masing. Dalam istilah modern, identik dengan pengetahuan horoskop dalam bidang ilmu perbintangan atau astrologi.²

Sampai saat ini tidak ada referensi yang menjelaskan secara pasti dari mana sumber serta mulai kapan penanggalan Jawa diberlakukan. Sulit untuk mengetahui sejarah penanggalan Jawa yang telah lama berkembang dan hanya diajarkan dari generasi ke generasi melalui mulut ke mulut, tanpa ada sedikitpun dokumen yang valid.

¹ *Pawukon*: Berasal dari bahasa Jawa (Wuku dalam bahasa Indonesia) yaitu salah satu *petungan Jawa* (perhitungan Jawa). Kapan *Pawukon* mulai dipakai juga tidak diketahui, namun para ahli memastikan Pawukon sudah ada sebelum Islam datang di Pulau Jawa. *Pawukon* merupakan kebudayaan Hindu. Umurnya sudah mencapai sekitar lebih dari 17 ribu tahun, dan merupakan ilmu astronomi tertua di dunia. *Wuku* adalah nama sebuah siklus waktu yang berlangsung selama 30 pekan. Satu pekan atau minggu terdiri dari tujuh hari sehingga satu siklus wuku terdiri dari 210 hari. Perhitungan wuku (bahasa Jawa: *pawukon*) terutama digunakan di Bali dan Jawa. *Wuku* adalah perlambang dari sifat-sifat manusia yang dilahirkan pada hari-hari tertentu seperti layaknya horoskop atau perbintangan yang kita kenal. Adapun maksud dan tujuan diciptakan wuku oleh para leluhur Jawa adalah untuk mengetahui karakter manusia pada sisi kebaikan dan keburukannya saat-saat sialnya, dan doa penangkal dan keselamatannya. Ide dasar perhitungan menurut wuku ini adalah bertemunya dua hari dalam sistem pancawara (pasaran) dan saptawara (pekan) menjadi satu. Sistem pancawara atau pasaran terdiri dari lima hari, sedangkan sistem saptawara terdiri dari tujuh hari. (<http://gizholiday.blogspot.com/2008/08/heroscope-jawa-wuku>).

² *Aksara dan Ramalan Nasib Dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1985), hlm. 19.

Berdasarkan cerita yang berkembang di kalangan masyarakat Jawa, keberadaan penanggalan Jawa bermula dari kedatangan rombongan penduduk yang beragama Budha dari India di pantai Rembang (Jawa Tengah) yang dipimpin Ajisaka, sekitar bulan Maret tahun 78 Masehi, Tahun tersebut kemudian menjadi tahun pertama dalam hitungan tahun Jawa.³

Dalam perkembangan selanjutnya, penanggalan Jawa banyak dipengaruhi oleh sistem penanggalan yang datang berikutnya, antara lain penanggalan dari Arab. Hal ini seiring dengan berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa sekitar (abad XV Masehi),⁴ sehingga dalam kehidupan masyarakat terjadi perubahan penggunaan kalender dengan menggunakan kalender Islam. Akan tetapi, nama hari dari penanggalan Jawa *pasaran (Legi, Pahing, Pon, Wage, dan Kliwon)* tetap dipertahankan untuk merangkapi nama hari dari sistem penanggalan Islam.⁵

Penanggalan Jawa yang berkembang sampai saat ini adalah penanggalan hasil akulturasi sistem penanggalan Jawa dengan penanggalan Islam. Penanggalan Jawa berlaku kembali pada masa pemerintahan Sultan Agung.⁶ Meskipun dalam kalender nasional (sekarang) hitungan penanggalan Jawa tidak lengkap (telah terpengaruh oleh penanggalan Islam dan penanggalan Masehi), di kalangan masyarakat Jawa masih dipakai.

³ *Ibid.*, hlm. 21.

⁴ *Ibid.*, hlm. 25.

⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

⁶ Dalam sebuah naskah karangan Ronggowarsito yang berjudul *Serat Widya Praddana*, disebutkan bahwa pengarang sistem kalender Jawa Islam adalah Sunan Giri II zaman kesultanan Demak pada tahun 931 H atau 1443 caka, kemudian Sultan Agung raja Mataram mendekritkan sistem itu sebagai penanggalan administrasi negaranya pada tahun 1555 caka. Selengkapnya baca Zaini Ahmad Noeh. "Penetapan Awal Ramadhan, Awal Syawal dan Awal Dzulhijjah (Sebuah Tinjauan Sejarah)", disampaikan dalam rapat kerja Lajnah Falakiyah Nadhatul Ulama, Pelabuhan Ratu, 18-19 Agustus 1992, hlm. 9.

Pada masa penjajahan Belanda muncul sistem penanggalan Masehi. Akhirnya terjadi lagi percampuran sistem penanggalan yang sekarang dijadikan kalender nasional. Khusus bagi masyarakat Jawa biasanya kalender nasional tersebut ditambahi dengan penanggalan Jawa yang telah tercampur dengan penanggalan Islam.⁷

Kepercayaan masyarakat Desa Kadirejo terhadap penanggalan Jawa tidak jauh berbeda dengan sejarah penanggalan Jawa itu sendiri. Mulai kapan masyarakat Desa Kadirejo menjadikan penanggalan Jawa sebagai sebuah tuntunan tidak ada kepastian, namun fakta sosial membuktikan bahwa penanggalan Jawa sangat dipercayai memiliki kesakralan, sehingga kaidah-kaidahnya diyakini membawa kebaikan pada seseorang apabila dilaksanakan. Bahkan persepsi tersebut menjadi persepsi kolektif masyarakat Desa Kadirejo, sehingga pelaku penyimpangan terhadapnya, akan mengusik kesadaran kolektif, yang pada akhirnya muncul sanksi sosial.⁸

Menurut kepercayaan masyarakat Desa Kadirejo didalam Penanggalan Jawa terdapat bulan-bulan yang memang disakralkan. Ada beberapa bulan yang dianggap baik dan ada juga bulan yang dianggap buruk atau larangan untuk melakukan aktifitas tertentu dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim Kadirejo masih banyak yang belum menjalankan ajaran Islam lainnya secara *kaffah* dan benar. Hal ini terlihat, misalnya dalam kehidupan mereka yang hampir selalu diwarnai oleh tradisi pra-Islam seperti sesaji yang diberikan pada hari atau tempat yang mereka

⁷ *Ibid.*, hlm. 27.

⁸ Wawancara dengan Bapak Suharno, tokoh adat Desa Kadirejo, pada tanggal 5 April 2010.

anggap keramat, percaya dan menggunakan *petungan* (hitungan Jawa tradisional dengan rumusan tertentu untuk menentukan hari baik), percaya pada dukun, serta kepercayaan dan tradisi lainnya yang terdapat pada varian Islam Jawa. Meskipun sejak tahun 1990-an peribadatan masyarakat Desa Kadirejo sudah meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang meningkat pula, bukan berarti tradisi warisan leluhur itu musnah begitu saja, bahkan sampai sekarang masih berjalan.

Realitas masyarakat muslim Kadirejo yang hingga saat ini masih mempraktekkan ajaran nenek moyang yang masih kental merupakan keunikan tersendiri bagi desa ini dibanding desa-desa lain yang ada di Kecamatan Karanganom. Melihat kenyataan bahwa hampir seluruh penduduk Desa Kadirejo beragama Islam, menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh penanggalan Jawa yang dianggap sebagai warisan leluhur yang harus dijadikan pegangan tetap berkembang dalam masyarakat tersebut. Keyakinan terhadap kesakralan penanggalan Jawa dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial, terutama menyangkut aktifitas yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini menekankan pada pengaruh penanggalan terhadap kehidupan masyarakat Desa Kadirejo.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terfokus pada pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Desa Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten
2. Bagaimana sikap masyarakat Desa Kadirejo terhadap penanggalan Jawa?
3. Bagaimana pengaruh penanggalan Jawa didalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara teori penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hal hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam sistem penanggalan Jawa oleh masyarakat Desa Kadirejo dalam melakukan aktifitas kehidupan.
2. Mengetahui dan memaparkan tentang sikap masyarakat Desa Kadirejo terhadap penanggalan Jawa.
3. Mengetahui pengaruh penanggalan Jawa terhadap kehidupan masyarakat Desa Kadirejo.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khasanah keilmuan keislaman, khususnya tentang budaya Islam.

2. Mendokumentasikan dalam rangka pelestarian nilai budaya Indonesia dan budaya daerah khususnya.
3. Memberi sarana sebagai batu loncatan bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagian buku yang membahas tentang penanggalan Jawa antara lain adalah sebagai berikut:

Aksara dan Ramalan Nasib dalam Kebudayaan Jawa, yang diterbitkan oleh proyek dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini menggambarkan secara umum tipe-tipe ramalan yang berkembang di Indonesia, terutama ramalan yang didasarkan pada penanggalan Jawa, seperti ramalan rizki, jodoh, pati, penentuan hari untuk hajatan besar, seperti hari resepsi dan lain-lainnya. Dalam buku ini tidak diungkapkan pengaruh kepercayaan terhadap kehidupan sosial sebuah kelompok masyarakat. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba memaparkan bagaimana pengaruh dari penanggalan Jawa terhadap aktivitas masyarakat Desa Kadirejo.

Pranata Mangsa dan Wariga Menurut Jabaran Meteorologi Manfaatnya dalam Pertanian dan Sosial. Sebagaimana karya Sukardi Wisnubroto, buku ini lebih banyak membicarakan manfaat penanggalan Jawa terkait dengan pertanian dan kehidupan sosial masyarakat Jawa secara umum.

Perpustakaan Nasional RI. Dalam buku yang berjudul "*primbon Dalam Naskah Kuno Koleksi Perpustakaan Nasional*" merupakan tipe-tipe ramalan

yang berkembang secara umum yang ada di Indonesia yang salah satunya adalah ramalan nasib manusia secara umum yang didasarkan pada penanggalan Jawa. Dalam buku ini tidak dijelaskan secara konkrit pengaruh penanggalan Jawa dalam kehidupan sosial maupun individu seperti yang hendak dipaparkan peneliti.

Begitu pula buku *Primbon Betaljemur Adam Makna dan primbon Lukmanakim Adammakna* hanya memaparkan ramalan nasib manusia yang didasarkan pada hari pasarannya berdasarkan penanggalan Jawa, semisal ramalan nasib seseorang tentang rizki, jodoh, karakter seseorang dan lain-lannya didasarkan pada hari kelahiran dan pasarannya.

Buku-buku di atas merupakan beberapa buku dari sedikit buku yang membicarakan ramalan dan penanggalan Jawa. Dengan kata lain, masih ada beberapa buku yang dimungkinkan belum disebutkan dalam kajian pustaka ini. Namun, buku-buku ini dirasa sangat membantu peneliti dalam memahami dan menelusuri tentang pengaruh penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo, meskipun data lapangan menjadi sumber utama dalam mencapai hasil penelitian.

E. Landasan Teori

Penanggalan Jawa, sebagai mitos, diyakni masyarakat Desa Kadirejo dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diharapkan apabila kaidah-kaidah di dalamnya dilanggar. Oleh karena itu, kaidah penanggalan Jawa menjadi keharusan untuk dilaksanakan dalam beberapa praktek kehidupan seseorang di desa tersebut.

Dalam menganalisis kesakralan penanggalan Jawa yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo penulis menggunakan teori “*kepercayaan*” yang dipopulerkan oleh Emile Durkheim perihal sesuatu yang “*sakral*”. Menurut Durkheim, sesuatu dinyatakan sakral apabila memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.⁹

Pertama, sesuatu yang dijunjung tinggi. Hal yang sakral dalam pandangan Durkheim adalah sesuatu yang dianggap penting dari segala sesuatu yang *profane* (keduniawian). *Kedua*, sesuatu itu dihormati manusia, yakni hal yang sakral menjadi sesuatu yang dihormati. *Ketiga*, sesuatu yang menimbulkan rasa takut. Artinya, sesuatu yang diyakini akan menimbulkan keburukan apabila dilanggar. *Keempat*, sesuatu yang sakral sebagai aspek dari apa yang dialami, melibatkan suatu pengakuan atau kepercayaan akan adanya kekuatan atau kekuasaan. *Kelima*, sesuatu yang sakral ditandai sifat ganda (ambiguity), seperti sifat fisik dengan moral, baik dan jahat, positif dan negatif dan lain-lain. *Keenam*, sesuatu yang sakral bersifat non utilitarian. Hal yang sakral secara tidak langsung memiliki manfaat, tetapi manfaatnya tidak dapat dinalar, dengan kata lain manfaat dari sesuatu yang sakral seolah jauh dari hitungan rasio (ri’il). Dapat dikatakan juga non empiris yang ditangguhkan pada sesuatu yang di atas, serta tidak dapat ditelusuri dengan pengetahuan ilmiah manusia. *Ketujuh*, sesuatu yang sakral itu memberi kekuatan. *Kedelapan*, sesuatu yang sakral itu menekankan tuntutan dan kewajiban bagi para penganut atau pemujanya.

⁹ Emile Durkheim. *The Elementary Forms Of The Religious Life* (New York: Free Press, 1992). hlm. 36.

Sesuai dengan orientasi penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan antropologi. Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari makhluk anthropos atau manusia, merupakan suatu integrasi dari beberapa ilmu yang masing-masing mempelajari suatu kompleks masalah-masalah khusus mengenai makhluk manusia.¹⁰ Pendekatan antropologi merupakan salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.¹¹ Wujud praktek keagamaan yang dimaksudkan di sini adalah tentang tradisi-tradisi atau upacara yang dijalankan oleh masyarakat Kadirejo.

Menurut W. Robertson Smith dalam bukunya yang berjudul “*Lectures on Religion of The Smites*” (1889), sebagaimana disadur oleh Koentjaraningrat dalam buku *Sejarah Teori Antropologi*, bahwa upacara bersaji tidak berpangkal pada analisa sistem keyakinan atau pelajaran doktrin dari religi, tetapi berpangkal pada upacaranya.¹² Mayoritas masyarakat Kadirejo menganut agama Islam tetapi masih melaksanakan tradisi atau upacara warisan leluhur mereka yang jika tidak dilakukan mereka merasa mempunyai hutang yang harus dibayarnya.

Dalam azas-azas religi atau agama, Robertson Smith mengemukakan tiga gagasan untuk menambah pengertian azas-azas religi dan agama pada umumnya, yaitu: *pertama*, di samping sistem keyakinan dan doktrin, sistem upacara juga merupakan perwujudan dari religi atas agama yang memerlukan studi dan analisa

¹⁰Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 1.

¹¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2000), hlm.35.

¹²Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, hlm. 67.

khusus.¹³ *Kedua*, upacara religi atau agama, yang biasanya dilaksanakan oleh banyak warga masyarakat pemeluk religi atau agama yang bersangkutan bersama-sama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat.¹⁴ Hal tersebut terjadi juga pada tradisi upacara yang dipraktekkan oleh masyarakat Kadirejo. Upacara yang dilakukan secara bersama-sama dapat menjadi sarana yang membentuk keharmonisan serta kebersamaan warga.

Di antara masyarakat Kadirejo yang beragama Islam memang ada yang menjalankan ajaran Islam secara sungguh-sungguh, tetapi mayoritas hanya melaksanakannya setengah-setengah atau biasa disebut Islam Abangan. Motivasi mereka menjalankan ritual keagamaan tidak semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT sebagai Tuhannya atau menyadari kewajiban yang datang dari dirinya, tetapi juga melakukan upacara adalah suatu kewajiban sosial yang jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan sanksi sosial. *Ketiga*, adalah fungsi upacara bersaji.¹⁵ Masyarakat muslim Kadirejo walaupun telah mengucapkan kalimat syahadat namun mereka menyakini bahwa di luar dirinya ada kekuatan yang tidak kasat mata yang menguasai tempat atau sesuatu yang (*bahurekso*), dan jika tidak dijaga keharmonisannya maka akan membahayakan manusia.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan gabungan dari *Field* dan *Library Reseach*. Artinya selain penelitian ini mengungkap fakta yang ada di lapangan dengan

¹³ *Ibid.*, hlm. 68.

¹⁴ *Ibid.*., hlm. 70.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 68.

pengamatan dan wawancara juga dipergunakan data kepustakaan demi mendapatkan thesa yang sempurna.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terlebih dahulu melalui pengamatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Guna mengungkap fakta kehidupan sosial masyarakat dilapangan. Data lapangan diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, sementara data literer dicari melalui kajian kepustakaan.¹⁶ Dalam pelaksanaannya, penelitian kebudayaan sebagai upaya menemukan hasil yang obyektif, memiliki tehnik sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang akan dicapai.¹⁷ Untuk memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan suatu masalah, penelitian diperlukan informasi yang lengkap mengenai gejala-gejala yang ada didalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Gejala-gejala itu dapat dilihat sebagai satu-satunya yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.¹⁸

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu pengaruh penanggalan Jawa terhadap aktifitas masyarakat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Metode observasi yaitu: pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam

¹⁶ Marheyani, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT bumi angkasa,2005), hlm. 25.

¹⁷ Arif Furhan, *Pengantar Metode penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional,1992), hlm. 88.

¹⁸ Dudung Abdurohman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta,2003), hlm. 50-51.

situasi yang dibuat secara khusus.¹⁹ Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau terlibatnya gejala tertentu secara langsung dan juga data-data lain yang dibutuhkan yang sulit diperoleh dengan metode lain. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan berbaur dengan masyarakat pelaku tradisi, guna menguji apakah warga masyarakat benar-benar melakukan kebiasaan sesuai dengan yang diucapkan.

- b. Metode wawancara yaitu: salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.²⁰ Wawancara dilakukan terhadap para informan, yaitu langsung kepada pelaku tradisi, tokoh masyarakat Kadirejo dan masyarakat sekitar.
- c. Metode dokumentasi yaitu: menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan. Dokumen tertulis dan tidak tertulis yang memberikan informasi tertentu.²¹ Metode dokumen yang ditulis dalam skripsi ini adalah metode dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Metode dokumen tertulis berdasarkan sumber kepustakaan meliputi buku sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan metode tidak tertulis meliputi foto-foto dan CD.

2. Seleksi data

Setelah penulis memperoleh data yang menjadi bahan, maka penulis membandingkan data yang satu dengan yang lain. Penulis menyeleksi data

¹⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung, Tarsiti, 1940), hlm. 93.

²⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. 45.

²¹ *Ibid.*, hlm. 12.

yang ada, dengan menyingkirkan data yang tidak kredibel dan tidak otentik. Adapun data yang tidak kredibel dan otentik diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam peneliian.

3. Analisis data

Data yang sudah diseleksi selanjutnya dianalisis. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian atau kesimpulan.²² Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisis data yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk mengingatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

4. Laporan penelitian

Langkah terakhir dari seluruh penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.²³ Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini disusun menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang mempunyai keterkaitan antara satu dan yang lainnya dengan uraian sebagai berikut:

²² Ibid., hlm. 65.

²³ Sumadi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta Rajawali Press,1992), hlm. 89.

²⁴ Ibid., hlm. 69.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan Sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab Dua, berisi gambaran umum mengenai Desa Kadirejo yang meliputi kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang *setting* terjadinya peristiwa yang dikaji dalam skripsi ini.

Bab Tiga, berisi tentang sistem penanggulangan dan sikap masyarakat Desa Kadirejo terhadap penanggulangan tersebut. Dalam bab ini penulis menyertakan bagaimana pendapat masyarakat Desa Kadirejo terhadap penanggulangan Jawa yang berlaku di Desa setempat melalui wawancara langsung. Hal ini perlu ditulis karena untuk mengetahui sistem penanggulangan sehingga menjadi dasar bagi penentuan sikap, fungsi dan pengarnya bagi masyarakat Desa Kadirejo.

Bab Empat, memuat tentang fungsi penanggulangan dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo dan pengaruh penanggulangan Jawa terhadap aktifitas masyarakat Desa Kadirejo.

Bab Lima, adalah kesimpulan yang merupakan benang merah dari bab-bab sebelumnya dan berusaha menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, serta saran-saran terhadap peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi masyarakat secara umum masih belum terbawa arus modern meskipun penulis sadar modernisasi telah menggerus sendi-sendi kehidupan di masyarakat Desa Kadirejo. Kondisi ini diperkuat dengan masih sedikitnya tingkat pendidikan di masyarakat Desa Kadirejo. Meningkatnya tingkat pendidikan warga Desa Kadirejo tidak serta merubah alam pikiran masyarakatnya menjadi lebih kritis terhadap segala hal yang terdapat di sekitar masyarakat. Sikap ini kemudian mempengaruhi perilaku masyarakat Kadirejo, sehingga mereka dalam menerima pemahaman-pemahaman lama diterima secara mentah-mentah tanpa ada penataan ulang terhadap pemahaman-pemahaman tersebut. Masyarakat yang telah mengenyam pendidikan cenderung apatis terhadap perkembangan kebudayaan yang ada di masyarakat setempat. Oleh karenanya perkembangan kebudayaan di masyarakat Desa Kadirejo berjalan lamban dan cenderung statis.

Kondisi yang disebutkan diatas menyebabkan pola pikir masyarakat cenderung berbau mitos atau klenik. Pemahaman tersebut makin lama memiliki tempat khusus dalam kehidupan masyarakat Desa Kadirejo, terlebih terdapat pemahaman yang kuat dalam benak masyarakat Jawa secara umum bahwa hidup didunia ini bagaikan cermin dari apa yang terjadi dalam kehidupan adi kodrati. Oleh karenanya, hampir seluruh masyarakat Desa Kadirejo cenderung mengagungkan pemahaman terhadap penanggalan kalender tersebut. Pemahaman

yang cenderung tanpa mengkritisi itu menyebabkan sikap sebagian masyarakat semakin tenggelam dalam pemikiran yang tidak rasional. Kerasionalan atau kekritisan terhadap penanggalan Jawa hanya sebatas dalam obrolan-obrolan kecil dalam sebagian kecil remaja Kadirejo. Namun kesemuanya akan sirna seiring berakhirnya obrolan tersebut. Mereka selalu menaati dan melaksanakan apa yang selalu di sarankan oleh para tetua yang ada dalam masyarakat, bila ada yang tidak menjalankan maka akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat sekitar.

Sikap yang demikian tersebut dengan sendirinya memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap tata nilai dalam sendi-sendi kehidupan. Pengaruh yang besar tersebut terbaca baik dalam tingkah laku yang berkaitan dengan sosial, pertanian, seni, dan kebudayaan lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat Kadirejo memahami sebuah agama hanya sebatas pakaian yang dipergunakan untuk membantu menuju sebuah kebenaran sejati sedangkan hakikat dari kesemuanya itu terletak pada keteraturan dengan kekuatan adi kodrati yang ada disekeliling mereka (masyarakat Kadirejo).

B. Saran-Saran

Dalam mengkaji, mengamati atau meneliti fenomena yang terjadi dalam sebuah masyarakat diperlukan ketelitian, ketekunan, serta kesabaran. Kesulitan-kesulitan pasti akan ditemui dari awal sampai akhir penelitian. Mulai dari penyusunan rancangan konseptual sampai teruji valididitasnya, sehingga cukup menjadi bekal dalam pelaksanaan penelitian. Serta dalam penyajian laporan hasil penelitian.

Sebagai umat Islam yang memiliki pegangan “ Al-qur’an dan sunnah” dituntut untuk menjadikannya sebagai pegangan dalam menapaki kehidupan. Kepercayaan-kepercayaan terhadap sesuatu perlu dikaji ulang sebelum terjebak dalam perbuatan “syirik”. Untuk masyarakat desa Kadirejo percaya terhadap penanggalan Jawa sah-sah saja akan tetapi alangkah lebih baik apabila segala sesuatu juga dipandang menggunakan kacamata “syariat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Aksara dan Ramalan Nasib Dalam Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemem Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta, 1985.
- Anshory, Irfan, *Mengenal kalender Hijriah*, Jakarta: LP3ES, 1992.
- Azhari, Susiknan, *Ilmu Falak: Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- BP7-Pusat, UUD, P4 & GBHN, Jakarta: BP7-Pusat, 1990.
- Durkheim, Emile, *The Elementary Forms Of the Religious Life*, New York: Free Press, 1992.
- Furhan, Arif, *Pengantar Metode penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Haris Gusnan, dkk, *Kalender Jawa Islam Sebuah Kajian Historis*, Yogyakarta: Jurnal Penelitian Agama 2006.
- Hasyim, Umar, *Sunan Giri dan Pemerintahan Ulama di Giri Kedaton*, Kudus, Menara Kudus: 1979.
- Hurton, Paul B, dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta. Erlangga 1996.
- Kamajaya, *1 Suro Tahun Baru Jawa*, yogyakarta: TB, Siaran, 1999.
- Kartodirjo, Sartono, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Imporium sampai Imperium*, Jilid.I. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: UI Press, 1987.
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997.

- Kelurahan Desa Kadirejo, *Data Luas Wilayah kelurahan Desa Kadirejo*, Kadirejo, 2009.
- Kelurahan Desa Kadirejo, *Data Monografi Desa Kadirejo*, Kadirejo, tahun 2009.
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Jogjakarta. Pustaka Pelajar, 2003.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- Marheyani, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT bumi angkasa, 2005.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, Yogyakarta: UI Press, 2001.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2000.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1992.
- Subrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta Rajawali Press, 1992.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsiti, 1940.
- Suryo, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa Di Pedesaan*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Wardan, Muhammad, *Hisab 'Urfi dan Hakiki*, Yogyakarta: TB. Siaran, 1957.
- Wisnubroto, Sukardi, *Pranata Mangsa dan Wariga*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**NAMA-NAMA BULAN KALENDER QAMARIYAH- SYAMSIYAH****(Arab Menjelang Islam)**

No	Nama Bulan Kalender Qamariyah- Syamsiyah	Nama Bulan Kalender Syamsiyah yang 'bertepatan' dengan Kalender Qamariyah- Syamsiyah
1	<i>Muharram</i>	September
2	<i>Shafar</i>	Oktober
3	<i>Rabî al-Awwal</i>	November
4	<i>Rabî al-Tsânî</i>	Desember
5	<i>Jumâdâ al-Ûlâ</i>	Januari
6	<i>Jumâdâ al-Tsâniyah</i>	Februari
7	<i>Rajab</i>	Maret
8	<i>Sya'bân</i>	April
9	<i>Ramadrân</i>	Mei
10	<i>Syawwâl</i>	Juni
11	<i>Dzu al-Qa'dah</i>	Juli
12	<i>Dzu al-Hijjah</i>	Augustus
	(tambahan hari [tidak tentu])	

(Irfan Anshory, 2006: 5)

Lampiran 2

**PERBANDINGAN UMUR BULAN RAMADHAN
MENURUT KALENDER HIJRIAH dan KALENDER JAWA
(1418-1427 H/ 1930-1939 Alip)**

No	Tahun		Umur Ramadhan	
	Hijriah	Jawa Islam	Hijriah	Jawa Islam
1	1418	1930 Jimakir	29	30
2	1419	1931 Alip	30	30
3	1420	1932 Ehe	30	30
4	1421	1933 Jimawal	30	30
5	1422	1934 Ze	30	30
6	1423	1935 Dal	29	30
7	1424	1936 Be	29	30
8	1425	1937 Wawu	30	30
9	1426	1938 Jimakir	29	30
10	1427	1939 Alip	29	30

(Susiknan Azhari)

Lampira 3

PERBANDINGAN KALENDER HIJRIAH dan KALENDER JAWA

Tahun 1428 H/ 1940 Ehe

No	Nama Bulan		Awal Bulan		Umur	
	Hijriah	Jawa Islam	Hijriah	Jawa Islam	Hijriah	Jawa Islam
1	Muharam	Suro	Sabtu, 20 Jan 07	Sabtu, 20 Jan 07	30	30
2	Safar	Sapar	Senin, 19 Feb 07	Senin, 19 Feb 07	29	29
3	R. Awal	Mulud	Selasa, 20 Mar 07	Selasa, 20 Mar 07	30	30
4	R. Akhir	Bakdamulud	Kamis, 19 Apr 07	Kamis, 19 Apr 07	29	29
5	J. Awal	Jumadilawal	Jumat, 18 Mei 07	Jumat, 18 Mei 07	29	30
6	J. Akhir	Jumadilakhir	Sabtu, 16 Jun 07	Ahad, 17 Jun 07	30	29
7	Rajab	Rejeb	Senin, 16 Jul 07	Senin, 16 Jul 07	29	30
8	Syakban	Ruwah	Selasa, 15 Ags 07	Rabu, 15 Ags 07	30	29
9	Ramadhan	Poso	Kamis, 13 Sep 07	Kamis, 13 Sep 07	29	30
10	Syawal	Sawal	Jumat, 12 Okt 07	Sabtu, 13 Okt 07	30	29
11	Zulkaidah	Selo	Ahad, 11 Nov 07	Ahad, 11 Nov 07	30	30
12	Zulhijah	Besar	Selasa, 11 Des 07	Selasa, 11 Des 07	30	30
	Total				355	355

Lampiran 4**WUKU DAN NAMANYA**

1	Sinta	11	Galungan	21	Maktal
2	Landep	12	Kuningan	22	Wuye
3	Wukir	13	Langir	23	Manail
4	Kurantil	14	Mandasiya	24	Prangbakat
5	Tolu	15	Julungpujud	25	Bala
6	Gumbreg	16	Pahang	26	Wugu
7	Warigalit	17	Kuruwelut	27	Wayang
8	Warigagung	18	Marakeh	28	Kulawu
9	Julungwangi	19	Medangkungan	29	Dukut
10	Sungsang	20	Tambir	30	Watugunung

Lampiran 5**NAMA BULAN TAHUN HIJRIAH DAN NAMANYA**

No	Nama Bulan	Nama Tahunnya
1	Muharam	30 hari
2	Syafar	29 hari
3	Rabi'ulawal	30 hari
4	Rabi'ulakhir	29 hari
5	Jumadilawal	30 hari
6	Jumadilakhir	29 hari
7	Rajab	30 hari
8	Sya'ban	29 hari
9	Ramadhan	30 hari
10	Syawal	29 hari
11	Dzulka'idah	30 hari
12	Dzulhijah	29 hari

(stibbe & Spat, 1927: 403-406; Resowidjojo, 1959: 123-136;

Almanak 130 Tahun 1870-1984: 160-178:

Partokusumo, 1995: 230-231)

Lampiran 6

NAMA BULAN TAHUN SULTAN AGUNG DAN UMURNYA

No	Nama Bulan	Umur	Neptu	Watak
1	Suro	30 hari	7	Banyak celaka
2	Sapar	29 hari	2	Baik, bersahaja
3	Mulud	30 hari	3	Mudah celaka
4	Bakda Mulud	29 hari	5	Selamat atas segalanya
5	Jumadilawal	30 hari	6	Sakit berganti-ganti
6	Jumadilakhir	29 hari	1	Mendapat restu orang tua
7	Rejeb	30 hari	2	Banyak masalah
8	Ruwah	29 hari	4	Selamat, hati-hati
9	Pasa	30 hari	5	Banyak keberuntungan dan rezeki
10	Sawal	29 hari	7	Banyak berniat jelek/jahat
11	Dulkangidah	30 hari	1	Dikasihi saudara
12	Besar	29 hari	3	Utama selamat baik

(Wardan, 1957: 14;Tjakraningrat, 1994: 7 dan 73;

Partokusumo, 1995: 22)

Lampiran 7**NAMA-NAMA BULAN KALENDER SAKA**

N0	Nama Bulan	Waktu	Umur
1	<i>Srawana</i>	12 Juli-12 Agustus	32
2	<i>Bhadra</i>	13 Agustus-10 September	29
3	<i>Asuji</i>	11 September-11 Oktober	31
4	<i>Kartika</i>	12 Oktober-10 November	30
5	<i>Posya</i>	11 November-12 Desember	32
6	<i>Magasirsa</i>	13 Desember-10 Januari	29
7	<i>Magha</i>	11 Januari-11 Februari	32
8	<i>Phalguna</i>	12 Februari-11 Maret	29
9	<i>Cetra</i>	12 Maret-11 April	31
10	<i>Wesakha</i>	12 April-11 Mei	30
11	<i>Jyesta</i>	12 Mei-12 Juni	32
12	<i>Asadha</i>	13 Juni-11 Juli	29

(Marsono, 2004: 230; Sukardi Wisnubroto, 1999: 13;

Susiknan Azhari, 2008: 3)

Lampiran 8**NAMA-NAMA BULAN KALENDER JAWA**

No	Bahasa Jawa	Bahasa Arab
1	<i>Sura</i>	<i>Muharram</i>
2	<i>Sapar</i>	<i>Shafar</i>
3	<i>Mulud</i>	<i>Rabî al-Awwal</i>
4	<i>Bakda Mulud</i>	<i>Rabî al-Tsânî</i>
5	<i>Jumadilawal</i>	<i>Jumâdâ al-Ûlâ</i>
6	<i>Jumadilakhir</i>	<i>Jumâdâ al-Tsâniyah</i>
7	<i>Rejeb</i>	<i>Rajab</i>
8	<i>Ruwah</i>	<i>Sya'bân</i>
9	<i>Pasa</i>	<i>Ramadhân</i>
10	<i>Sawal</i>	<i>Syawwâl</i>
11	<i>Sela</i>	<i>Dzu al-Qa'dah</i>
12	<i>Besar</i>	<i>Dzu al-Hijjah</i>

(Marsono, 2008: 235; Susiknan Azhari, 2008: 8;

Muhyiddin Khazin, 2005: 81-82)

Lampiran 9**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama:

Pekerjaan:

Umur:

Alamat:

1. Apakah informan percaya terhadap penanggalan Jawa?
2. Mengapa demikian?
3. Untuk keperluan apa penanggalan Jawa di gunakan?
4. Apakah penanggalan Jawa memiliki arti bagi informan?
5. Mengapa demikian?
6. Bagaimana tanggapan informan terhadap masyarakat yang tidak percaya terhadap penanggalan Jawa?
7. Bagaimana tanggapan informan terhadap masyarakat yang percaya terhadap penanggalan Jawa?
8. Bagaimana sikap informan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang tidak percaya terhadap penanggalan Jawa?
9. Bagaimana sikap informan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang percaya terhadap penanggalan Jawa?
10. Bagaimana informan memandang penanggalan Jawa dilihat dari kacamata agama?

Lampiran 10**DAFTAR RESPONDEN**

1. Nama : Aji Wiyoto
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Kepala Sekolah SD
Alamat : Kabulan Rt.04 Rw.02, Kadirejo, Karangnom, Klaten

2. Nama : Widodo
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kabulan Rt.03 Rw.02, Kadirejo, Karangnom, Klaten

3. Nama : Sudali
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Alamat : Kabulan Rt.01 Rw.02, Kadirejo, Karangnom, Klaten

4. Nama : Ahmad Gunadi
Umur : 73 Tahun
Pekerjaan : Petani dan Pensiunan PNS
Alamat : Kabulan Rt.02 Rw.02, Kadirejo, Karangnom, Klaten

5. Nama : Suroso
Umur : 68 Tahun
Pekerjaan : Sesepuh Adat
Alamat : Kabulan Rt.03 Rw.02, Kadirejo, Karangnom, Klaten

6. Nama : Soleh Mundzakir
Umur : 75 Tahun

Pekerjaan : Tokoh Agama
Alamat : Kadirejo, Kadirejo, Karanganom, Klaten

7. Nama : Busroni
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Montir Bengkel
Alamat : Karanglo Rt.03 Rw.01, Kadirejo, Karanganom, Klaten
8. Nama : Kimi
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Buruh Tani
Alamat : Kabulan Rt.02 Rw.02, Kadirejo, Karanganom, Klaten
9. Nama : Jupri
Umur : 77 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Karanglo, Kadirejo, Karanganom, Klaten
10. Nama : Erkam
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Kabulan Rt.03 Rw.02, Kadirejo, Karanganom, Klaten
11. Nama : Doni Setiawan
Umur : 24 Tahun
Pekerjaan : Buruh Srabutan
Alamat : Kabulan Rt.03 Rw.02, Kadirejo, Karanganom, Klaten
12. Nama : Suratin
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Sekertaris Desa Kadirejo

- Alamat : Jebresan, Kadirejo, Karanganom, Klaten
13. Nama : Muslimin
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Modhin Desa Kadirejo
Alamat : Kabulan Rt.01 Rw.02, Kadirejo, Karanganom, Klaten
14. Nama : Sumardi Mardi Siswoyo
Umur : 75 Tahun
Pekerjaan : Mantan Bayan Desa Kadirejo
Alamat : Kabulan Rt.01 Rw.02, Kadirejo, Karanganom, Klaten
15. Nama : Suharso
Umur : 80 Tahun
Pekerjaan : Sesepeuh Adat
Alamat : Jebresan, Kadirejo, Karanganom, Klaten
16. Nama : Suharno
Umur : 79 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Adat
Alamat : Karanglo, Kadirejo, Karanganom, Klaten
17. Nama : Sukardi
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Tokoh Adat
Alamat : Jebresan, Kadirejo, Karanganom, Klaten
18. Nama : Rokhmad Wibowo
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Kabulan Rt.03 Rw. 02, Kasirejo, Karangano, Klaten

19. Nama : Rahmadi
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Buruh Pabrik
Alamat : Karanglo, Kadirejo, Karanganom, Klaten
20. Nama : Astuti
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Karanglo, Kadirejo, Karanganom, Klaten
21. Nama : Agus Ismianto
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Kadirejo
Alamat : Kabulan, Rt.01 Rw.02, Kadirjo, Karangano, Klaten
22. Nama : Aris Mardiono
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kabulan Rt.03 Rw.02, Kadirejo, Karanganom, Klaten
23. Nama : Sanusi
Umur : 62 Tahun
Pekerjaan : Pengrajin
Alamat : Karanglo, Kadirejo, Karanganom, Klaten
24. Nama : Jarot
Umur : 27 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kadirejo, Kadirejo, Karanganom, Klaten

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fajar Kurniawati
Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 17 Januari 1984
Nama Ayah : Kendra Suroso Sidi
Nama Ibu : Rodhiyatun Nafiah Alwan
Asal Sekolah : SMU TA-QUR Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo
Alamat Rumah : Kabulan Rt:03 Rw:02 Kadirejo, Karangano, Klaten
E-mail : Mbakeyo@yahoo.com
No. HP : 085 84 222 9089

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK lulus 1989
- b. SD lulus 1995
- c. SMP lulus 1998
- d. SMA lulus 2001
- e. UIN Sunan Kalijaga 2003-sekarang